

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

###### **1. Pendekatan**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi etnografi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari kategori-kategori yang telah di tentukan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan studi etnografi komunikasi untuk menggambarkan, menganalisis dan menjelaskan perilaku komunikasi dari suatu kelompok sosial.<sup>48</sup>

Sesuai dengan dasar pemikiran etnografi komunikasi, yang menyatakan bahwa, seluru komunikasi yang berbeda akan mengakibatkan perbedaan struktur pembicaraan, dan kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Maka anak jalanan yang menggunakan bahasa keseharian sebagai saluran sarana komunikasi, akan memiliki struktur bahasa dan perilaku komunikasi tersendiri. Hal ini yang akan ditemukan dan di kaji lebih jauh dalam pendekatan etnografi komunikasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka penelitian pola komunikasi anak jalanan dalam pandangan etnografi komunikasi di sini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran global mengenai pola perilaku komunikasi anak jalanan di LSM Alit Surabaya. Yang

---

<sup>48</sup> Engkus Kuswarsono, *Metode Penelitian Etnografi Komunikasi*,.....hal. 86.

menggunakan bahasa kesehariannya sebagai saluran utama komunikasi. Gambaran mengenai perilaku komunikasi ini akan menjelaskan bagaimana bahasa isyarat digunakan dalam konteks sosial masyarakat penggunanya. Sekaligus memberikan gambaran umum bagaimana aspek sosiokultural berpengaruh dalam perilaku komunikasi anak jalanan.

2. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

Penggunaan metode penelitian kualitatif pertama-tama dikenal dalam studi-studi *Chicago school* di tahun 1910-1940. Selama periode ini peneliti-peneliti universitas Chicago menghasilkan penelitian-penelitian dengan pengamatan terlibat (*Participant observation*) dan berdasarkan catatan-catatan pribadi (*Personal documents*). Sampai dengan tahun 1960-an, masyarakat ilmiah telah terbiasa dengan metode-metode *participant observation, in-depth interviews, dan personal documents*.

Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Penelitian kualitatif yang berawal dari “*paradigma interpretatif*” pada awalnya muncul dari ketidakpuasan atau reaksi terhadap “*paradigma positivist*” yang menjadi akar penelitian kuantitatif.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Bagong suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hal. 166.

## B. Batasan Penelitian

Mengingat penelitian ini dilakukan untuk keperluan sekripsi, maka ketentuan waktu penelitian yang tidak boleh melebihi masa satu tahun (dua semester) tetap berlaku. Oleh karena itu, peneliti melakukan study etnografi komunikasi mikro, selama tidak lebih empat bulan.

Idealnya, etnografi komunikasi pada anak jalanan ini, diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana anak jalanan mengatagorikan pengalamannya, menerjemahkan realita keseharian, memiliki konsep dan nilai-nilai kehidupan, sekaligus menciptakan kebudayaan yang positif bagi komunitas dan lingkungannya. Namun karena keternatasan waktu penelitian, sebagaimana yang disebutkan, maka etnografi komunikasi yang dilakukan hanya etnografi mikro atau etnografi kecil. Adapun aspek yang ditelit oleh peneliti adalah mencakup keterampilan interaksi dan linguistik, sebagai keterampilan yang diamati dari prilaku yang nampak.<sup>50</sup>

Etnografi komunikasi mikro yang dilakukan pada anak jalanan, mencakup aspek ligguistik dan keterampilan dalam interaksi sebagai prilaku yang muda diamati, karena tampak dari prilaku atau kebiasaan sehari-hari. Itulah sebabnya mengapa analisa yang dilakukan hanya mencakup dua aspek tadi.

---

<sup>50</sup> Engkus Kuswarsono, *Metode Penelitian Etnografi Komunikasi*,.....hal. 86-87.

### C. Subyek Penelitian

#### 1. Anak jalanan sebagai masyarakat tutur

Berkaitan dengan obyek penelitian ini, maka fokus penelitiannya adalah pada komunitas anak jalanan yang berada dibawah perlindungan dan pendampingan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Arek Lintang (Alit) Surabaya. Anak jalanan dapat digolongkan sebagai masyarakat tutur tersendiri, karena mereka memiliki kaidah-kaidah tersendiri dalam berbicara. Mereka juga bagian masarakat Surabaya, sehingga mereka bisa menjadi anggota lain dari suatu masyarakat tutur. Namun, tetap saja lingkup masyarakat tutur yang utama bagi mereka adalah komunitas masyarakat tutur yang menggunakan bahasa kesehariannya (jalanan). Hal itu mengigat pentingnya bahasa jalanan bagi pagi proses interaksi dan komunikasi mereka.<sup>51</sup>

#### 2. Proses dan pola komunikasi anak jalanan

Sesuai dengan unit-unit diskrit komunikasi yang dilakukan oleh Hymes. Maka yang menjadi unit diskrit aktivitas komunikasi pada masyarakat tutur anak jalanan adalah sebagai berikut :

- a. Situasi komunikatif konteks terjadinya komunikasi yaitu dalam lingkungan LSM Arek Lintang Surabaya baik ketika sedang mendapat bimbingan didalam kelas atau diluar kelas dan dirumah.
- b. Peristiwa komunikatif atau keseluruhan prangkat komponen yang utuh yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik yang sama, dan

---

<sup>51</sup> Engkus Kuswarsono, *Metode Penelitian Etnografi Komunikasi*,..... hal. 87-90.

melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama, mempertanyakan tone yang sama, dan kaidah-kaidah yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Komunikasi dinyatakan berakhir, ketika terjadi perubahan partisipan, adanya priode hening, atau perubahan posisi tubuh. Sesuai penjelasan diatas, maka yang menjadi peristiwa komunikatif anak jalanan antara lain :

1. Penjelasan dari pendamping (relawan)
  2. Sesi dialog/diskusi antara anak jalanan dengan pendamping
  3. Saat berinteraksi dengan teman sekomunitas dan orang tua
  4. dsb
- c. Tindak komunikatif, yaitu fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, bercanda gurau, memohon dan meminta-minta, ataupun perilaku non verbal. Maka yang menjadi tindak komunikatif pada komunitas anak jalanan antara lain :
1. Mengungkapkan kesedihan atau kekecewaan
  2. Menceritakan pengalaman
  3. Memohon atau meminta-minta dijalanan
  4. Memohon untuk meminjam suatu barang
  5. dsb
3. Kompetensi komunikasi anak jalanan

Mengingat penelitian ini termasuk kategori etnografi komunikasi mikro, maka kompetensi komunikasi yang dibahas hanya kompetensi

yang berkaitan dengan pengetahuan linguistik dan keterampilan interaksi. Sehingga komponen-komponen kompetensi komunikasi yang ada pada komunitas anak jalanan terdiri dari :

1. Pengetahuan linguistik (*linguistic knowledge*)
  - a. Elemen-elemen verbal komunikasi anak jalanan
  - b. Elemen-elemen non verbal komunikasi anak jalanan
  - c. Pola elemen-elemen dalam peristiwa komunikasi anak jalanan
  - d. Rentang varian yang mungkin (dalam semua elemen dan pengorganisasian elemen-elemen itu)
  - e. Makna varian-varian dalam situasi tertentu.
2. Keterampilan interaksi (*intraction skills*)
  - a. Persepsi ciri-ciri penting dalam situasi komunikatif
  - b. Seleksi dan interpretasi bentuk-bentuk yang tepat untuk situasi, peran, dan hubungan tertentu (kaidah untuk penggunaan ujaran)
  - c. Norma-norma interaksi dan interpretasi.
  - d. Strategi untuk mencapai tujuan

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Menurut *Lofland*, bahwasanya jenis dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah. Kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>52</sup> Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

---

<sup>52</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 157.

1. Data kualitatif, yaitu data yang berdasarkan pada bahan informasi/ temuan dari obyek yang diteliti.
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berdasarkan angka-angka atau jumlah-jumlah yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer yaitu data utama yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pada obyek penelitian serta wawancara secara langsung/ tanya jawab pada informan, karena informan adalah orang-orang yang benar-benar mengetahui dan memahami kondisi yang ada pada subyek penelitian.<sup>53</sup> dalam hal ini beberapa informan yang peneliti anggap memiliki hubungan dan mempunyai peran dalam setiap aktifitas interaksi bersama obyek penelitian sebagai berikut :

- a. Debby Nur sukrawati (Executive Staff (Data Base and information children) sebagai Key informan karenan peranannya sebagai kordinator pendampingan pada anak-anak jalanan umur <18 Tahun di LSM Alit Surabaya, sehingga intensitas interaksi denggan anak-anak jalanan sangat tinggi.
- b. Yuliatin Umarah (Board Drectur) sebagai informan mengigat banyaknya informasi dan pengalaman yang dimilikinya terkait pendampingan terhadap anak-anak jalanan

---

<sup>53</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal. 132

- c. Agoestin Woelandari (Office Manager) sebagai informan karena posisinya sebagai penanggung jawab kantor, mengagendakan setiap agenda pendampingan.
- d. Hasan (anggota dinas sosial kota Surabaya) sebagai informan mengingat intensitasnya dalam berhubungan dengan anak-anak jalanan dalam pemberian penyuluhan terkait anak jalanan.
- e. Keceng (nama samara, anak jalanan) sebagai informan mengingat banyaknya pengalaman yang didapat dalam setiap aktifitas di jalanan
- f. Putri (anak jalanan) sebagai informan pemberi informasi setiap kegiatan anak jalanan
- g. Joko (anak jalanan) sebagai informan dalam pemberian banyak bahasa-bahasa prokem yang sering digunakan anak jalanan dalam berinteraksi teradap sesama komunitasnya
- h. Kancrot (nama samara, anak jalanan) sebagai informan terkait banyaknya pengetahuan terhadap bahasa sandi dan isyarat yang sering digunakan oleh komunitas anak jalanan.
- i. Bapak Sujaih (orang tua anak jalanan) sebagai informan terkait keberadanya di sekitar daerah pemukiman tempat tinggal anak jalanan.
- j. Bapak Kadir (Masyarakat sekitar) sebagai informan yang sering berinteraksi langsung dengan anak jalanan ketika bertemu di pasar.

Selain ke sepuluh nama informan yang telah disebutkan di atas, peneliti juga memanfaatkan seluruh personal pengurus dan anggota LSM



Alit Surabaya juga sebagaimana dari orang tua anak jalanan yang tidak bisa semua penulis sebutkan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder berasal dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Karena itu perlu adanya pemeriksaan dengan ketelitian<sup>54</sup>.

Data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari buku-buku, majalah, surat kabar, dan dokumen penunjang lainnya sebagai kepustakaan ilmiah yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan, yakni terkait dengan pola-pola komunikasi dan juga data -data dokumentasi, foto-foto aktifitas kegiatan dan lain-lain yang terkait dengan obyek penelitian yang berhubungan langsung dengan anak jalanan yang ada di dalam lembaga swadaya masyarakat (LSM) Arek Lintang (Alit) Surabaya.

## **E. Tahap-Tahap Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu kiranya mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis dan terarah. Ada empat tahapan yang penulis lalui dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap sebelum peneliti terjun ke lapangan dan melakukan penelitian dilakukan atau bisa disebut juga

---

<sup>54</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, .....hal. 49.

dengan tahap persiapan. Dalam tahap pra lapangan ini yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat rancangan usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian. Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang dijadikan objek penelitian, kemudian membuat rancangan usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini, yang dilakukan oleh peneliti ssebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi tentang objek yang akan di teliti, kemudian timbul ketertarikan pada diri peneliti. Untuk menjadikan sebagai objek penelitian, karena sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni selama ini.

c. Mengurus Perizinan

Dalam hal ini, sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Dakwah untuk kemudian diserahkan kepada pimpinan lembaga yang diteliti.

#### d. Penjajakan dan Penelitian

Dalam hal ini, sebelum mengambil permasalahan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap objek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa objek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut ilmu yang selama ini ditekuni.

#### e. Memilih dan Memanfaatkan informan

Hal ini dilakukan untuk membantu dalam penelitian agar dapat secepatnya dan seteliti mungkin dilakukan penelitian selain itu juga agar dalam waktu yang relatif singkat peneliti dapat mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai bahan penelitian.

### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti memulai memahami latar penelitian dan berinteraksi langsung dengan subyek penelitian sambil mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti secara langsung menjadi anggota kelompok, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Mengingat pendekatan penelitian yang dipakai adalah studi etnografi, maka secara umum tahapan-tahapan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi secara berulang (*recurrent events*).

- b. Inventarisi komponen komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi yang berulang tersebut
- c. Menemukan hubungan antar komponen interaksi komunikasi yang membangun peristiwa komunikasi, yang akan di kenal kemudian sebagai pemolaan komunikasi (*communication patterning*)<sup>55</sup>.

### 3. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur runtutan data, mensistematiskan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada tahap ini data di peroleh dari berbagai sumber, dikumpulkan, disaring dan diklasifikasi, serta dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang peneliti gunakan.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, yang tertulis dan tessekema dengan baik dan sistematis serta dapat dipertanggung jawabkan di hadapan pulik.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan dalam penelitian ini di sadari oleh gabungan sifat etik dan empiric penelitian, jadi peneliti selain mengamati juga turut merasakan bagaimana individu- individu dalam kelompok sosial berfikir dan berinteraksi dalam proses komunikasi. Sehingga teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah :

---

<sup>55</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Sebagai Pengantar*,.....hal. 37.

## 1. Partisipan Observer / Pengamatan Berperan Serta

Dalam teknik ini, peneliti mengamati secara keseluruhan proses dan pola komunikasi anak jalanan baik verbal maupun non verbal saat berkomunikasi langsung dengan sesama anak jalanan maupun orang lain. Karena secara langsung peneliti ikut berinteraksi dan terlibat dalam komunitas anak jalanan. Adapun aktifitas yang peneliti lakukan selama proses penelitian adalah, ikut berperan serta secara lengkap dan pengamatan sebagai pemeran serta. Hal ini senada dengan apa yang telah diutarakan oleh *Bufford Junker* dalam *Patton*, bahwasanya:

### a. Berperan Serta Secara Lengkap

Pengamat dalam hal ini menjadi anggota penuh dari anggota atau komunitas yang diamatinya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, termasuk yang dirahasiakan sekalipun.

### b. Pengamatan Sebagai Pemeran Serta

Peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahkan mungkin peneliti disponsori oleh subyek penelitian. Karena itu, maka segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.<sup>56</sup>

Dari dua aspek inilah yang tentunya sangat membantu peneliti dalam menggali permasalahan yang sebenarnya terjadi dan mendapatkan informasi yang berharga tentang fokus penelitian yang diteliti.

---

<sup>56</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal. 176-177.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan secara simultan dan tersekema rapi oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara sendiri merupakan teknik komunikasi antara *interviewer* dengan *interviewee*.<sup>57</sup>

Teknik ini sangat dibutuhkan peneliti mengingat, data yang diinginkan peneliti lebih mengarah kepada sisi terdalam proses dan pola komunikasi anak jalanan. Maka wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Proses ini berlangsung di sela-sela aktifitas kegiatan keseharian tatkalah ada waktu luang untuk melakukan wawancara.

## 3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dan pencarian informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Dokumen sangat berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok-pokok penelitian.

Dalam hal ini dokumen diperoleh dari keterlibatan langsung di lapangan baik berupa daftar nama personal kelompok, agenda kegiatan dan dokumen-dokumen lain yang masih terkait. Adapun dokumen yang dirasa penting dalam penelitian ini adalah semua dokumen berupa tulisan dan foto-foto.

---

<sup>57</sup> Lexy, J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,.....hal. 186

Adapun tipe data yang dapat di kumpulkan dari obyek penelitian (anak jalanan) adalah sebagai berikut :

- a. Informasi latar belakang yang menyangkut latar belakang sejarah masyarakat tutur anak jalanan, sejarah hubungan dengan lembaga swadaya masyarakat, peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi keterampilan komunikasi dan penggunaan bahasa, ciri-ciri khas yang dapat ditemukan dan identitas lainnya.
- b. Artefak, atau sering disebut sebagai obyek-obyek fisik yang relevan untuk memahami pola- pola komunikasi, seperti foto-foto aktifitas keseharian anak jalanan (mengamen, jualan koran, mengemis dll)
- c. Data artistik atau sumber-sumber literel (tertulis atau lisan)
- d. Pengetahuan umum, atau asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan bahasa dan interpretasi bahasa.
- e. Kepercayaan tentang penggunaan bahasa, misalnya mengungkap hal yang tabu untuk di bicarakan.
- f. Data tentang kode linguistik, yang mencakup unit-unit leksikon, gramatika, dan fonologi.<sup>58</sup>

Dalam penelitian pola komunikasi anak jalanan ini, peneliti dengan sendirinya yang menjadi *outsider* masyarakat tutur, karena penggunaan saluran komunikasi yang berbeda (lisan bukan isyarat). Tetapi sekaligus juga sebagai *insider*, karena sama-sama merupakan anggota masyarakat tutur Surabaya-jawa timur.

---

<sup>58</sup> Abd Syukur Ibrahim, *Panduan penelitian Etnografi Komunikasi.....hal. 3.*

## G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan data terkumpul dengan tujuannya untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Tahap analisis data sebenarnya terdiri dari upaya-upaya memilih data, meringkas data, menerjemakan, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, upaya mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat di mengerti orang lain. Upaya ini mencakup kedalaman pengamatan mengenai apa yang sebenarnya terjadi, menemukan regularitas dan pola yang berlaku, dan mengambil kesimpulan yang dapat mengeneralisasikan fenomena yang penulis teliti.

Penulis mengutip dari apa yang di kemukakan oleh *Creswell* terkait teknik analisis data dalam penelitian etnografi yaitu :

### 1. Deskripsi

Deskripsi menjadi tahap pertama bagi etnografer dalam menuliskan laporan etnografinya. Pada tahap ini etnografi mempresentasikan hasil penelitiannya dengan menggambarkan secara detail subyek penelitiannya itu. Gaya penyampainnya kronologis dan seperti narator. Ada beberapa gaya penyampaian yang lazim di gunakan, di antaranya menjelaskan *day in the live* secara kronologis atau berurutan dari seseorang atau kelompok masyarakat, membangun cerita lengkap dengan alur cerita dan karakter-



karakter yang hidup di dalamnya, atau membuat seperti cerita misteri yang mengundang tanda tanya orang yang membacanya kelak.

## 2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat mengenai obyek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model yang menggambarkan obyek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regulasi dari perilaku yang di amati juga termasuk dalam tahap ini. Bentuk lain dari tahap ini adalah membandingkan obyek yang di teliti dengan obyek lain, mengevaluasi obyek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara obyek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu, pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik dan kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyerakan desain penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

## 3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir dalam analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografi dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan, pada tahap ini, etnografi menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> John W Creswell, *Qualitative Inquiry And Research Design : Choosing Among Five Traditions*, ( London : Sage Publications, 1997), hal. 152 – 153.

## H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian etnografi harus bisa di pertanggung jawabkan kebenarannya. Sehingga yang menjadi kegiatan akhir setelah pengumpulan dan analisis data adalah *intropeksi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan dengan melakukan kegiatan menganalisis nilai-nilai, dan prilakunya sendiri dan orang-orang yang berada dalam masyarakatnya. Sehingga semua perilaku yang teramati dan informasi yang di dapatkan dari wawancara dengan semua anggota masyarakat tutur konsisten dengan semua pemahaman yang mereka miliki.<sup>60</sup>

Selain intropeksi sebagai teknik etnografi komunikasi untuk pemeriksaan keabsahan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *triangulasi*, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang suda ada. Adapun caranya, antara lain dengan pengecekan data melalui sumber yang lain.<sup>61</sup>

Selain trigulasi, cresswell mengemukakan satu teknik yang lain yaitu teknik "*respondent validation*", yakni teknik memeriksa informan dan responden yang di minta bantuan dalam penelitian. Informan dan responden yang di pilih haruslah benar-benar mewakili masyarakat yang di teliti, dan memiliki pengetahuan yang bisa dipertanggung jawabkan mengenai obyek penelitian.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Abd Syukur Ibrahim, *Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi*,.....hal. 181.

<sup>61</sup> Moleong, Lexy, *Metodelogi penelitian Kualitatif*,.....hal. 178

<sup>62</sup> John W Creswell, *Qualitative Inquiry And Reseach Design : Choosong Among Five Traditions*,.....hal. 211.